

ALMANAK MUHAMMADIYAH 1419 H

KETERKAITAN ANTARA SEJARAH, FILSAFAT, DAN AGAMA

Oleh: Prof. DR. H.A. Syafi'i Ma'arif

Dilengkapi Dengan Kapita Selekta
DR. H. Kuntowijoyo, M.A.
Prof. Drs. H. Dochak Latief
Prof. DR. dr. H. Dadang Hawari, Psikiater
Drs. H.A. Adaby Darban, S.U.
M. Asichin, S.H.
Drs. Lasa Hs.

Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah

MUHAMMADIYAH

Drs. Lasa Hs.

Penulisan Buku

Menulis buku berbeda dengan menulis artikel, yang mana tulisan artikel berbentuk pendek, memiliki jangkauan pembaca yang lebih luas dan segera terbit. Di samping memang hasil jerih payahnya/honorariumnya segera dapat dinikmati.

Pemikiran, ide maupun pengalaman yang dituangkan dalam bentuk buku memang agak lama sampai pada pembaca, sebab proses penerbitan buku memiliki mekanisme yang panjang dan perlu waktu lama.

Naskah yang ditawarkan pengarang kepada penerbit harus menunggu berbulan bahkan sampai bilangan tahun untuk kepastian dapat diterbitkan atau tidak. Itu pun belum *editingnya* yang memerlukan ketekunan, ketelitian dan kesabaran tersendiri.

Masalah penulisan buku memang dilematis. Di satu pihak terdapat ilmuwan yang menyimpan ilmu pengetahuan, sementara itu terdapat sejumlah orang (siswa, peneliti, mahasiswa, masyarakat tertentu) yang sangat memerlukan buku berkualitas. Ternyata sedikit diktat yang berkualitas dan hanya beredar di kalangan terbatas

(kampus, peserta penataran, dan lain-lain). Diktat itu apabila dipoles sedemikian rupa kiranya akan dapat menjadi buku yang menarik.

Dosen merupakan sosok potensial untuk menghasilkan buku dan tidak sedikit di antara mereka yang ingin namanya mengorbit melalui buku. Sayang hanya sedikit di antara mereka yang menulis buku sendiri, dan mereka cenderung menerjemahkan karya orang lain. Karya terjemahan untuk sementara memang dapat menolong kesulitan pembaca dalam pemahaman naskah yang ditulis dengan bahasa asing. Namun demikian justru karya terjemahan malah membingungkan.

Penerjemah tak lebih dari penyambung lidah pengarang asli, sebab mereka tidak memasukkan ide dan pemikirannya pada karya terjemahan itu. Oleh karena itu penghargaan intelektual maupun material lebih sedikit daripada karya sendiri.

Tujuan Menulis Buku

Orang tertarik untuk menulis buku memiliki tujuan yang bermacam-macam. Namun demikian sebagai penulis, mereka memiliki tujuan luhur yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meskipun juga terkadang tujuan materi. Apabila orang menulis buku semata-mata mengejar materi, maka bagi penulis pemula kiranya belum dapat tercapai. Kiranya akan lebih menguntungkan menulis artikel di media cetak yang telah punya nama. Sebab begitu tulisannya dimuat tak lama lagi honorarium akan diterima. Lain halnya dengan penulisan buku. Begitu bukunya terbit, penulis harus menunggu sekian bulan lagi untuk menikmati royalti dari jumlah buku yang terjual.

Buku yang ditulis oleh seseorang atau lebih itu memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat antara lain untuk pengembangan diri, kepuasan batin, penyaluran hobi, prestasi/karir maupun untuk memperoleh tambahan penghasilan. Sebab dengan menulis, kreativitas seseorang akan berkembang dan daya nalar mereka akan lebih tajam, di samping memang mendatangkan kepuasan batin.

Royalti seorang pengarang tergantung pada jumlah buku yang terjual dan hal ini ditentukan oleh ketertarikan masyarakat pada buku tersebut. Apabila karya seseorang itu sangat diperlukan masyarakat, maka akan berulang kali mengalami cetak ulang. Nah, di sinilah letak kebahagiaan seorang pengarang buku.

Buku sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun masyarakat. Sebab dengan rekaman-rekaman ilmu pengetahuan itu sebenarnya merupakan dokumen ilmiah, yang akan mempengaruhi perkembangan masyarakat.

Oleh karena itu apabila suatu bidang itu minim buku, maka bidang itu akan lambat berkembang. Sebab penyebaran ilmu pengetahuan dengan tatap muka memiliki jangkauan terbatas.

Langkah Penulisan

Setiap penulis memiliki cara penulisan tersendiri, baik itu karya fiksi maupun untuk karya nonfiksi. Sekedar gambaran, kiranya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Topik Bahasan Yang Paling dikuasai

Apabila seseorang menulis bidang yang paling dikuasai, maka dia akan mampu menguraikan masalah itu lebih dalam. Bila topik itu kurang dikuasai, maka uraiannya akan nampak mengambang.

2. Mengumpulkan Rujukan

Sebelum menulis, perlu mengumpulkan buku, artikel, penelitian, makalah seminar dan lainnya yang relevan sebagai bahan acuan dan aspirasi. Sebab suatu uraian harus berpijak pada teori maupun pernyataan yang jelas sumbernya. Tanpa adanya dukungan rujukan yang memadai, maka isi buku itu akan kering dan tidak menarik.

3. Memahami Calon Pembaca

Seorang penulis pada hakekatnya adalah seorang komunikator yang menyampaikan gagasan, ide maupun pengalaman kepada pembaca sebagai audiens. Agar gagasan itu

dapat dicerna dan mudah dipahami, maka penulis perlu mengetahui pendidikan dan pola pikir calon pembacanya. Hal ini sangat berguna untuk menentukan gaya bahasa, cara uraian maupun ilustrasi suatu buku.

4. Menyusun Garis Besar/Outline

Agar uraian dalam buku itu terarah, maka perlu dibuat garis besar lebih dulu. Garis besar ini dibuat per bab sampai pada subbab maupun sub-subbab. Untuk mematangkan dan memantapkan isi buku nanti, sebaiknya garis besar ini didiskusikan lebih dulu dengan ahlinya maupun kepada calon pembaca sebagai langkah penjajagan awal. Dari sini seorang penulis akan memperoleh masukan yang sangat berguna dalam penulisan nanti. Dengan demikian buku itu nantinya akan menarik pembaca.

5. Konsultasi dengan Penerbit

Penerbit lebih mengetahui selera pembaca dan mengetahui peraturan perundangan perbukuan dan penerbitan. Apabila seorang penulis buku itu rajin berkomunikasi dengan penerbit-penerbit, kiranya akan diketahui bidang apa saja yang diminati oleh masyarakat.

Untuk lebih memajukan pendidikan dan dakwah di kalangan Muhammadiyah, masih banyak diperlukan buku-buku yang berkualitas. Sayang buku-buku tentang Muhammadiyah kadang tidak diterbitkan oleh Muhammadiyah, sehingga kehilangan suatu dokumen ilmiah dan kemuhammadiyahannya.

Tokoh-tokoh Muhammadiyah di Pusat maupun di Daerah diharapkan banyak menulis buku terutama tentang Kemuhammadiyahannya agar nilai-nilai perjuangan yang telah dicanangkan itu dapat diteruskan oleh generasi mendatang.

Buku merupakan dokumen ilmiah bagi suatu organisasi dan suatu ketika akan bernilai sejarah. Apabila nilai dan ajaran-ajaran Muhammadiyah tidak dibukukan, maka suatu ketika nanti kita akan

kehilangan jejak.

Memang penulisan buku dan sejarah Kemuhammadiyah merupakan kesulitan tersendiri. Namun demikian sebagai pewaris dan warga Muhammadiyah, secara moral kita wajib membukukan dan menyebarkan nilai-nilai itu.

Dalam usaha penulisan ini, kiranya perlu mendapat perhatian penuh dan yang penting ada kemauan dan mau memulai lalu pengumpulan bahan. Apabila dalam usaha ini menemukan kesulitan, kiranya Majelis Pustaka PP Muhammadiyah dapat membantu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. A(ar)

SURAT KEPUTUSAN

PP MUHAMMADIYAH

NO. 67/SK-PP/I-A/2.C/1997

TENTANG PERUBAHAN STATUS LEMBAGA
PUSTAKA DAN DOKUMENTASI MENJADI MAJELIS

PUSTAKA

DAN

NO. 67/SK-PP/I-A/2.C/1997

TENTANG QAIDAH MAJELIS PUSTAKA